

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting sebagai usaha untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa di era globalisasi pada saat ini. Pendidikan juga sebagai proses transformasi budaya yang berlandaskan hukum. Landasan tersebut sangat penting, karena pendidikan mampu mengembangkan masyarakat suatu bangsa. Landasan konstitusional pendidikan di Indonesia adalah Undang – Undang Dasar 1945 pada bab XIII pasal 31 (Roesminingsih dan Susarno, 2011:99).

Salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan adalah tujuan pendidikan yang kelak dicapai oleh siswa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya memerlukan proses dan salah satu proses pendidikan tersebut yaitu melalui belajar. Dalam kamus Besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha

untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu (Fudyartanto dalam Baharuddin, 2007 : 13).

Dalam konteks ini guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan, baik dalam perilaku maupun dalam bahasa. Maka dari itu guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang menarik bagi siswanya.

Meluasnya kemajuan bidang komunikasi dan teknologi serta tingginya dinamika dalam dunia pendidikan semakin meluas pula tuntutan dan peluang penerapan model pembelajaran yang bervariasi di dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan model pembelajaran yang bervariasi bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena melalui bahasa kita bisa mendapatkan berbagai macam informasi dan dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Shlomo (2014: 231) menjelaskan bahwa salah satu bidang studi yang paling penting yang

melintasi semua batasan materi adalah pemerolehan dan penggunaan keterampilan dan strategi seni berbahasa, dengan kata lain menjadi pintar berbahasa. Kemampuan berbahasa di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada di kelas IV SD Negeri Mojopitu Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, diketahui banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Kesulitan tersebut pada dasarnya terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung cenderung pasif dan belum mengundang partisipasi siswa. Kegiatan menulis cerita pendek memerlukan keterlibatan siswa secara aktif. Semakin sering siswa mencoba, maka akan semakin terlatih keterampilan mereka dalam menulis. Menulis cerita pendek adalah salah satu keterampilan penting dalam bahasa Indonesia yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, pemahaman tata bahasa, dan kemampuan menyusun rangkaian kata.

Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian ketuntasan nilai perorangan selama proses pembelajaran menulis cerita pendek tergolong kurang. KKM yang disyaratkan adalah 75, namun banyak siswa yang belum dapat melampaui ketuntasan nilai perseorangan. Berdasarkan data perolehan nilai yang didapatkan penulis, jika dinyatakan dalam persentase ada sekitar yang sudah 37,5% dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan, sedangkan 62,5% belum dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan. Disinilah perlu adanya

perubahan pada proses pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari menjadi lebih bermakna dan menarik untuk dipelajari. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut khususnya dalam meningkatkan ketrampilan menulis cerita pendek siswa, penulis dalam penelitian ini mengangkat model pembelajaran *picture and picture*.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Siswa Kelas IV SD Negeri Mojopitu Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/ 2025”.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi di lapangan sering kali menunjukkan sikap siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat siswa pasif dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak tidak bersemangat dan sulit berkonsentrasi. Keaktifan siswa yang rendah dalam proses pembelajaran akan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa dan menyebabkan hasil belajarnya tidak maksimal.

Sehubungan dengan kondisi di atas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan model pembelajaran yang inovatif untuk memberikan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan sesuai dengan harapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri Mojopitu Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Pelajaran 2024/ 2025?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa kelas IV SD Negeri Mojopitu Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Pelajaran 2024/ 2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri Mojopitu Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Pelajaran 2024/ 2025.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa kelas IV SD Negeri Mojopitu Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Pelajaran 2024/ 2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.
 - b. Memberikan dampak positif pada diri siswa yaitu agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - b. Menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - c. Membantu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas hasil dan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah dan mutu sekolah.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidik.
4. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran di kelas.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang memakai media gambar sebagai sarana untuk aktivitas belajar.

2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Hal ini berarti menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang mengenai suatu subjek dalam bentuk tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat memahaminya.

3. Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan suatu cerita fiksi yang berbentuk prosa yang singkat dan pendek yang unsur ceritanya berpusat pada satu pokok peristiwa